

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DALAM MENEMUKAN IDE POKOK DENGAN TEKNIK SKIPPING AYUNAN VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 AMFOANG UTARA

Estin Merlin Skono¹, Ronni M Ndun², Arnot Kolnel³

esthynskono@gmail.com¹, ronnyndun83@gmail.com², ronnyndun83@gmail.com³

Persatuan Guru 1945

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat dalam menemukan ide pokok melalui penerapan teknik skipping ayunan visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca cepat siswa yang ditandai dengan kebiasaan membaca lambat, melakukan vokalisasi, regresi, dan kesulitan menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik skipping ayunan visual mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dalam menemukan ide pokok. Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca cepat siswa masih rendah dengan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca lebih cepat, mengurangi kebiasaan vokalisasi dan regresi, serta lebih tepat dalam menemukan ide pokok paragraf. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik skipping ayunan visual efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dalam menemukan ide pokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara.

Kata Kunci: Membaca Cepat, Ide Pokok, Teknik Skipping Ayunan Visual.

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of speed reading skills in identifying main ideas through the application of the visual skipping technique among eighth-grade students of SMP Negeri 3 Amfoang Utara. The problem addressed in this study is the low level of students' speed reading skills, characterized by slow reading habits, vocalization, regression, and difficulties in identifying the main ideas of reading texts. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were eighth-grade students of SMP Negeri 3 Amfoang Utara. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the visual skipping technique improved students' speed reading skills in identifying main ideas. In the pre-cycle stage, students' reading ability was still low, with a learning mastery average of 52%. After the implementation in cycle I, learning mastery increased to 71%, and in cycle II it increased to 89%. The improvement was evident from students' ability to read faster, reduce vocalization and regression habits, and identify paragraph main ideas more accurately. Based on the findings, it can be concluded that the visual skipping technique is effective in improving speed reading skills in identifying main ideas among eighth-grade students of SMP Negeri 3 Amfoang Utara.

Keywords: Speed Reading, Main Idea, Visual Skipping Technique.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah yang menuntut penguasaan berbagai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena melalui membaca siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca yang baik sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern saat ini. Membaca cepat merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa agar mampu memahami informasi secara efektif dan efisien. Membaca cepat tidak hanya menekankan pada kecepatan membaca, tetapi juga pemahaman terhadap isi bacaan. Kemampuan menemukan ide pokok dalam suatu paragraf menjadi bagian penting dalam membaca cepat karena ide pokok merupakan inti dari suatu bacaan.

Menurut Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga pesan yang terkandung dalam bacaan dapat dipahami dengan baik. Widiatmoko (2011:19) menjelaskan bahwa membaca cepat merupakan perpaduan kemampuan visual dan kemampuan kof seseorang dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dituntut membaca dengan cepat, tetapi juga mampu memahami isi bacaan secara tepat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Amfoang Utara, ditemukan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih membaca dengan lambat, melakukan vokalisasi, regresi, dan mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Akibatnya, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami isi bacaan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran membaca. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan strategi pembelajaran membaca yang inovatif. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah teknik skipping ayunan visual. Teknik ini merupakan teknik membaca cepat dengan cara melompat pada bagian-bagian penting dalam bacaan seperti kata kunci dan kalimat utama sehingga pembaca lebih mudah menemukan ide pokok secara cepat. Teknik skipping ayunan visual membantu siswa mengurangi kebiasaan membaca kata demi kata dan melatih gerakan mata agar lebih efektif dalam menangkap informasi penting dalam teks. Dengan teknik ini, siswa dapat meningkatkan kecepatan membaca sekaligus memahami isi bacaan dengan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dalam Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara". Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah penerapan teknik skipping ayunan visual dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik skipping ayunan visual dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara.

METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Amfoang Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara.

4) Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi
- 5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Observasi
- 2) Tes
- 3) Dokumentasi
- 4) Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca cepat dan menemukan ide pokok siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Pada tahap ini belum dilakukan tes, sehingga data yang diperoleh bersifat kualitatif berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, proses pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan teknik *skipping* ayunan visual sebagaimana yang direncanakan dalam penelitian. Tahap ini lebih difokuskan pada pengenalan awal serta pengamatan terhadap kemampuan membaca cepat dan menemukan ide pokok siswa sebelum teknik tersebut diterapkan secara optimal. Pada siklus I, peneneliti mulai memperkenalkan teknik *skipping* dan ayunan visual.

Data lembar observasi

pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penerapan teknik *skipping* ayunan visual dalam kegiatan membaca cepat. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa serta perkembangan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas VIII. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, kemampuan mengikuti teknik membaca cepat, serta ketepatan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan. Data hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Gambar 1 Aktifitas membaca



Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa, mereka lebih terlihat dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat namun, masi terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa membaca dengan cepat sehingga terkadang kembali membaca secara perlahan.

Data hasil tes

Tes dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca cepat dan menemukan ide pokok dari teks bacaan yang diberikan.

Gambar 2 Melaksanakan pra-tindakan siklus I



Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 12 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I

No	Kode responden	Aspek penilaian	Kategori
		Kemampuan Menemukan Ide Pokok	
1.	A.S	75	Cukup Mampu
2.	F.H	68	Cukup Mampu
3.	H.T	70	Mampu
4.	J.L	60	Cukup Mampu
5.	L.T	55	Kurang Mampu
6.	M.S	58	Kurang Mampu
7.	M.T	50	Kurang Mampu
8.	N.T	45	Tidak Mampu
9.	O.K	65	Cukup Mampu
10.	P.K	62	Cukup Mampu
11.	S.W	57	Kurang Mampu
12.	W.N	72	Mampu
total		737	

Rata -rata	61,42	
------------	-------	--

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,42. Nilai tersebut berada pada kategori cukup mampu, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok masih belum optimal dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I, diperoleh data hasil belajar siswa dalam kemampuan menemukan ide pokok. Data tersebut disajikan dalam tabel deskripsi berikut ini.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil	Presentase%	Kode responden
1.	Jumlah kategori mampu	3 siswa	25%	A.S, H.N, W.T
2.	Jumlah kategori cukup mampu	4 siswa	33,33%	f.H, J.L, O.K, P.K,
3.	Jumlah kategori kurang mampu	4 siswa	33,33%	L.T, M.S, M.N, S.W,
4.	Jumlah kategori tidak mampu	1 siswa	8,33%	N.T

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 12 orang dengan jumlah skor keseluruhan 737 dan nilai rata-rata 61,42, yang berada pada kategori cukup mampu. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 45. Siswa yang berada pada kategori mampu berjumlah 3 orang, kategori cukup mampu sebanyak 4 orang, kategori kurang mampu sebanyak 4 orang, dan kategori tidak mampu sebanyak 1 orang. Secara klasikal, persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 25%, sehingga hasil belajar pada Siklus I masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Secara Individual

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar siswa pada Siklus I, terlihat adanya variasi kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan.

1. Sesuai hasil olah data pada tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori sangat mampu yaitu 0%.
2. Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori mampu sebanyak 3 orang dengan presentase 25% yaitu siswa dengan nomor urut 1,3, dan 12.
3. Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori cukup mampu sebanyak 4 orang dengan presentase 33,33% yaitu siswa dengan nomor urut 2,4, 9, dan 10.
4. Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori kurang mampu sebanyak 4 orang dengan presentase 33,33% yaitu siswa dengan nomor urut 5,6,7,dan 11.
5. Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori tidak mampu sebanyak 1 orang dengan presentase 8,33% yaitu siswa dengan nomor urut.

Secara Klasikal

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada Siklus I secara klasikal, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara dalam menemukan ide pokok melalui penerapan teknik *skipping* ayunan visual menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,42 yang berada pada kategori cukup mampu. Selain itu, siswa yang mencapai kategori minimal mampu hanya berjumlah 3 orang dari 12 siswa atau sebesar 25%, sedangkan sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup mampu dan kurang mampu, masing-masing sebanyak 4 siswa atau 33,33%, serta 1 siswa atau 8,33% berada pada kategori tidak mampu. Persentase tersebut

menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada Siklus I dinyatakan belum tuntas secara klasikal, sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui penerapan teknik *skipping* ayunan visual secara lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan analisis data pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang masih berada pada kategori cukup mampu, serta distribusi kemampuan siswa yang didominasi oleh kategori cukup mampu dan kurang mampu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menemukan ide pokok secara tepat dan konsisten.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok masih belum optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan teknik *skipping* ayunan visual secara lebih terarah dan sistematis.

Data Hasil Observasi

Pada siklus ini, suasana pembelajaran lebih tenang dan teratur. Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan teknik *skipping* ayunan visual untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dalam menemukan ide pokok. Minat, peran aktif, dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat mereka melakukan latihan membaca cepat dan menemukan ide pokok dari teks. Siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan, menandai ide pokok, dan mencatat jawaban secara tepat. Di bawah ini disajikan hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 3 Aktivitas Membaca



Pada gambar tersebut, siswa tampak serius membaca teks dengan teknik yang telah diajarkan, serta beberapa siswa terlihat aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat mengenai ide pokok bacaan. Guru juga terlihat memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan adanya aktivitas tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Data Hasil Tes

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II diakhiri dengan pemberian tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok. Data yang diperoleh dari hasil tes tersebut dianalisis guna melihat efektivitas penerapan teknik *skipping* ayunan visual. Hasil analisis data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I

No	Kode responden	Aspek penilaian	Kategori
		Kemampuan menemukan ide pokok	
1.	A.S	85	Sangat Mampu
2.	F.H	78	Mampu
3.	H.T	80	Sangat Mampu
4.	J.L	75	Mampu
5.	L.T	70	Mampu
6.	M.S	72	Mampu
7.	M.T	68	Cukup Mampu
8.	N.T	60	Cukup Mampu
9.	O.K	75	Mampu
10.	P.K	73	Mampu
11.	S.W	70	Mampu
12.	W.N	82	Sangat Mampu
Total		888	
Rata-rata		74,00	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa menemukan ide pokok dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 74,00, yang berada pada kategori mampu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok dengan lebih tepat. Data tersebut disajikan dalam tabel deskripsi berikut ini.

Tabel 4 hasil belajar siklus II

No	Uraian	Hasil	Presentase %	Kode responden
1.	Jumlah kategori Sangat mampu	3 siswa	25%	A.S, WN
2.	Jumlah kategori mampu	7 siswa	58,33%	F. H, J. L, L. T, M. S, O. K, P. K, S. W
3.	Jumlah kategori cukup mampu	2 siswa	16,67%	M. T, N. T,

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada Siklus II, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 12 orang dengan jumlah skor keseluruhan 888 dan nilai rata-rata 74,00, yang berada pada kategori mampu. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 60. Sebagian besar siswa berada pada kategori mampu, yaitu sebanyak 7 orang, diikuti kategori sangat mampu sebanyak 3 orang, dan kategori cukup mampu sebanyak 2 orang. Pada Siklus II tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang mampu maupun tidak mampu. Secara klasikal, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33%, sehingga hasil belajar siswa pada Siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal.

Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

Secara Individual

Berdasarkan data secara leksikal pada Siklus II dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok berdasarkan distribusi nilai dan kategori yang diperoleh berikut ini:.

- 1) Sesuai hasil olah data pada tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori sangat mampu sebanyak 3 orang dengan presentase 25% yaitu siswa dengan nomor urut 1, 3, dan 12
- 2) Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori mampu sebanyak 7 orang dengan presentase 58,33% yaitu siswa dengan nomor urut 2, 4, 5, 6, 9, 10, dan 11.
- 3) Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori cukup mampu sebanyak 8 orang dengan presentase 66,67% yaitu siswa dengan nomor urut 7 dan 8.
- 4) Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori kurang mampu sebanyak 0%.
- 5) Sesuai hasil olah data dari tabel di atas maka kemampuan siswa yang tergolong kategori kurang mampu sebanyak 0%

Secara Klasikal

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada Siklus II secara klasikal, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara dalam menemukan ide pokok melalui penerapan teknik *skipping* ayunan visual menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang mencapai 74,00 dan berada pada kategori mampu. Selain itu, jumlah siswa yang telah mencapai kategori minimal mampu sebanyak 10 orang dari 12 siswa, yang terdiri atas 3 siswa kategori sangat mampu dan 7 siswa kategori mampu, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%, sehingga hasil belajar siswa pada Siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal. Dengan demikian, penerapan teknik *skipping* ayunan visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide pokok, yang terlihat dari meningkatnya jumlah siswa pada kategori mampu dan sangat mampu serta tidak adanya lagi siswa pada kategori kurang mampu maupun tidak mampu.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan analisis data pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata siswa yang berada pada kategori mampu, serta distribusi kemampuan siswa yang didominasi oleh kategori mampu dan sangat mampu. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori kurang mampu maupun tidak mampu. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih fokus dalam membaca, mampu menerapkan teknik *skipping* ayunan visual dengan baik, serta lebih cepat dalam menemukan ide pokok dari bacaan. Interaksi antara guru dan siswa juga berjalan dengan lebih efektif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *skipping* ayunan visual secara maksimal dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecepatan membaca sekaligus pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa tidak lagi membaca secara kata per kata, tetapi sudah mampu menangkap informasi penting secara lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada Siklus II dapat dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena tujuan yang diharapkan telah tercapai dengan baik.

Tabulasi Data Hasil Belajar Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II, dilakukan penabulasian data untuk

melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok. Adapun hasil tabulasi data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, Dan Siklus II

No	Kode Responden	Hasil		Selisih	ket	
		Siklus I	Siklus II		Meningkat	Menurun
1.	A. S	75	85	10	✓	
2.	F. H	68	78	10	✓	
3.	H. T	70	80	10	✓	
4.	J. L	60	75	15	✓	
5.	L. T	55	70	10	✓	
6.	M. S	58	72	14	✓	
7.	M. T	50	68	18	✓	
8.	N. T	45	60	15	✓	
9.	O. K	65	75	10	✓	
10.	P. K	62	73	11	✓	
11.	S. W	57	70	13	✓	
12.	W. N	72	82	10	✓	
Total		737	888	151	✓	
Nilai rata-rata		61,42	74,00	12,58	✓	

Berdasarkan tabel tabulasi data hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, terlihat bahwa hampir seluruh aspek hasil belajar mengalami peningkatan. Jumlah skor meningkat sebesar 151 poin, nilai rata-rata meningkat sebesar 12,58, serta ketuntasan klasikal meningkat dari 25% menjadi 83,33%. Selain itu, jumlah siswa pada kategori sangat mampu dan mampu juga meningkat, sedangkan kategori cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu mengalami penurunan. Penurunan pada kategori rendah menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan teknik *skipping* ayunan visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide pokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai peningkatan kemampuan membaca cepat dalam menemukan ide pokok melalui teknik *skipping* ayunan visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran membaca terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat dan menemukan ide pokok siswa. Hal ini terlihat dari perubahan proses pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 61,42 dengan kategori cukup mampu. Sedangkan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,00 dengan kategori mampu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok.
3. Secara individual dan klasikal, terjadi peningkatan kemampuan siswa. Pada Siklus I, masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang mampu dan tidak mampu. Namun, pada Siklus II tidak terdapat lagi siswa pada kategori tersebut, dan sebagian besar siswa telah berada pada kategori mampu dan sangat mampu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan teknik skipping ayunan visual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan menemukan ide pokok. Guru juga perlu memberikan latihan yang berkelanjutan agar siswa semakin terampil dalam menggunakan teknik tersebut.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus melatih kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik skipping ayunan visual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan dan menemukan ide pokok dengan lebih mudah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan teknik pembelajaran yang inovatif, termasuk teknik membaca cepat, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik atau metode lain yang lebih bervariasi, serta mengkaji aspek keterampilan membaca yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti. (2019). *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Kelas VIII dengan*
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (hlm. 85).
- Dechant, E. (1991). *Memahami dan Mengajarkan Membaca: Model Interaktif*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hodgson. (dalam Tarigan, H. G.). (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (hlm. 45).
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rayner, K. (1998). *Gerakan Mata dalam Membaca dan Pemrosesan Informasi: Dua Puluh Tahun Penelitian*. *Psychological Bulletin*, 124(3), 372–422.
- Rayner, K. (2009). *Gerakan Mata dan Perhatian dalam Membaca, Persepsi Adegan, dan Pencarian Visual*. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 62(8), 1457–1506.
- Smith, F. (1971). *Memahami Membaca: Analisis Psikolinguistik tentang Membaca dan Pembelajaran Membaca*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (hlm. 14).
- Susanti. (2020). *Penggunaan Gerakan Mata Visual untuk Membaca Cepat Teks Nonfiksi*. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 12–20.
- Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa. (hlm. 32).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wainwright, G. (2006). *Membaca Cepat dengan Daya Ingat yang Lebih Baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. (2021). *Penerapan Teknik Skimming dan Scanning untuk Menemukan Gagasan Utama pada Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 1–10.
- Widiatmoko. (2011). *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.